

BAB I

PENDAHULUAN

Dewasa ini masyarakat semakin sadar pentingnya protein hewani. Mayoritas masyarakat mendapatkan asupan protein hewani dengan mengonsumsi ayam. Ayam yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat adalah ayam ras dan ayam lokal, namun sebagian masyarakat saat ini lebih memilih mengonsumsi ayam ras dibandingkan ayam lokal karena jumlah ayam ras saat ini lebih banyak dibandingkan ayam lokal. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa pada tahun 2016 populasi ayam ras secara nasional berjumlah 1.592.669.402 ekor dan khusus di Jawa Tengah sendiri berjumlah 128.105.648 ekor, sedangkan populasi ayam lokal secara nasional berjumlah 298.672.970 ekor dan khusus di Jawa Tengah berjumlah 42.322.814 ekor. Berdasarkan data statistik tersebut dapat dipastikan jumlah ayam ras nasional lima kali lipat lebih banyak dibandingkan ayam lokal dan tiga kali lipat lebih banyak pada lingkup Jawa Tengah. Hal ini tentu saja berdampak kepada harga ayam ras yang jauh lebih murah dibandingkan ayam lokal, sehingga perlu adanya pengembangan dalam budidaya ayam lokal agar dapat bersaing.

Ayam Kedu merupakan salah satu jenis ayam lokal yang berasal dari Kabupaten Temanggung tepatnya ada di daerah Kedu. Ayam Kedu merupakan ayam tipe dwiguna yang dapat dimanfaatkan telur dan dagingnya. Sebagian masyarakat saat ini masih menganggap ayam Kedu sebagai ayam yang disakralkan dan kerap digunakan dalam upacara adat, ayam Kedu merupakan

ayam lokal yang memiliki produktivitas yang lebih baik dibandingkan ayam lokal lainnya. Ayam kedu juga memiliki nilai jual yang sangat tinggi di luar negeri. Hal ini merupakan salah satu potensi besar apabila dimanfaatkan dan dikembangkan dengan baik maka dapat menjadi produk ekspor yang sangat menjanjikan dan berpeluang meningkatkan perekonomian Indonesia.

Ayam Kedu banyak dibudidaya oleh masyarakat namun dalam pemeliharaannya sering kali disilangkan dengan jenis ayam lain sehingga populasi Ayam Kedu asli semakin berkurang dan semakin sulit ditemukan. Ayam Kedu saat ini juga masih memiliki produktivitas yang belum optimal, sehingga perlu dilakukan pengembangan untuk meningkatkan produktivitasnya. Hal pertama yang dapat dilakukan yaitu melakukan perbaikan secara genetis dengan cara melakukan pemurnian ayam Kedu sehingga dapat dilakukan pengembangan lebih lanjut guna meningkatkan produktivitasnya. Pemurnian dilakukan dengan cara mengawinkan ayam Kedu dengan sesama ayam Kedu sehingga menghasilkan generasi pertama, kemudian mengawinkannya dengan sesama generasinya dengan memperhatikan *recording* induknya untuk menghindari *inbreeding*. Agar dapat menghasilkan individu yang baik, salah satu metode yang dapat dilakukan yaitu dengan mengamati indeks bentuk telurnya, karena diduga indeks bentuk telur mempengaruhi luas permukaan telur dimana hal tersebut berpengaruh pada jumlah panas yang diterima telur. Semakin banyak panas yang diterima telur maka semakin banyak pula penguapan nutrisi yang terjadi, begitu pula semakin sedikit panas yang diterima telur maka perkembangan embrio akan terhambat karena suhu optimal yang diperlukan dalam melakukan penetasan telur yaitu 37-

39 °C. Maka dari itu apabila saat penetasan mendapatkan panas yang optimal akan menghasilkan individu yang baik. Pada penelitian ini dilakukan pengelompokkan ayam Kedu

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan Ustadha (2016) dengan melakukan pengamatan bobot telur terhadap bobot tetas dan mortalitas ayam Kedu. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa bobot telur berpengaruh nyata terhadap bobot tetas namun tidak berpengaruh terhadap mortalitas. Berdasarkan hal tersebut maka pada penelitian ini mencoba membuktikan pengaruh bobot tetas, daya tetas dan mortalitas dari faktor yang berbeda yaitu indeks bentuk telur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indeks bentuk telur terhadap daya tetas, bobot tetas dan mortalitas pada ayam Kedu Jengger Merah dan Jengger Hitam generasi pertama. Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai ada tidaknya pengaruh indeks telur terhadap daya tetas, bobot tetas dan mortalitas ayam Kedu Jengger Merah dan Jengger Hitam pada generasi pertama. Diduga bahwa indeks bentuk telur berpengaruh terhadap bobot tetas, daya tetas dan mortalitas ayam Kedu Jengger Merah dan Jengger Hitam.